

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI  
BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DI SMA NEGERI SE KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**OLEH**

**DINA AFRIYANI ALDE  
55323/2010**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

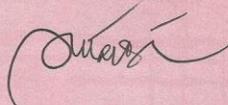
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERDASARKAN PENDEKATAN  
SAINTIFIK DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Dina Afriyani Alde  
Bp/Nim : 2010/55323  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2015

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd., M.Si  
NIP.19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19830228 201012 2 006



Diketahui Oleh,  
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafril Anwar., M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

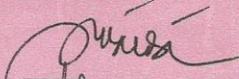
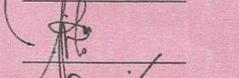
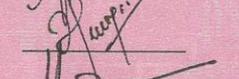
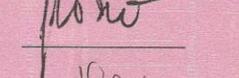
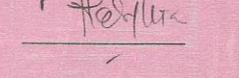
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 9 Juli 2015

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERDASARKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA NEGERI SE KABUPATEN TANAH  
DATAR

Nama : Dina Afriyani Alde  
Bp/Nim : 2010/55323  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2015

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M. Si	
2. Sekretaris	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
4. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Afriyani Alde  
BP/NIM : 2010/55323  
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berdasarkan Pendekatan Sainifik di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar* adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si  
NIP. 9680228199903 1 001

Pembuat Pernyataan,



Dina Afriyani Alde  
2010/55323

## ABSTRAK

**Dina Afriyani Alde. 2010/55323. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi berdasarkan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2015**

Dalam kurikulum 2013 berbasis karakter yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, di mana peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga adanya keseimbangan melalui pendekatan saintifik. Kenyataan yang terlihat bahwa pendekatan saintifik tidak berjalan dengan baik disebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini berarti pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan saintifik kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

Teori yang dipakai dalam menganalisis permasalahan ini adalah teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget. Piaget menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Menurut Piaget adanya informasi baru yang diperoleh dari lingkungan kemudian dicocokkan dengan skema pembelajar, hal ini menyebabkan disequilibrium pada struktur kognitif yang disebut dengan konflik kognitif atau disonansi kognitif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di analisis dengan menggunakan teknik analisa interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Teknik pemilihan informan *purposive sampling* yang terdiri dari guru mata pelajaran sosiologi SMA se-Kabupaten Tanah Datar yang mengajarkan Kurikulum 2013 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima langkah pendekatan saintifik kurang terlaksana sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran mulai dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Adapun penyebab yang membuat tidak terlaksananya pendekatan saintifik di sekolah adalah yang disebabkan oleh sebagai berikut: *Pertama*, waktu yang terbatas untuk melaksanakan pendekatan saintifik. *Kedua*, sarana dan prasarana tidak memadai. *Ketiga*, pengetahuan guru yang kurang tentang pendekatan saintifik. *Keempat*, dari segi motivasi peserta didik.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, rasa syukur tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berdasarkan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri Se Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I, dan Ibuk Eka asih Febriani, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Adri Febrianto, S. Sos, M. Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S. Sos. M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Bapak Drs. Gusraredi selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.

5. Bapak Drs. Zafri, M.Pd., M.Si, ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, dan ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam memberikan data.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan doa moral dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, acik dan ante serta saudara-saudara tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dan teristimewa sekali kepada *MRA0110*, *Anak Amak*, dan teman-teman lainnya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai mana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak terutama yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Mei 2015

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Teori .....	10
F. Batasan Konsep .....	13
G. Kerangka Konseptual .....	28
H. Metodologi Peneltian .....	29
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Lokasi Peneltian .....	30
3. Pemilihan Informan .....	30

4. Teknik Pengumpulan data.....	31
5. Validitas Data.....	33
6. Analisis Data.....	33

## **BAB II PROFIL SMAN SE KABUPATEN TANAH DATAR**

A. SMAN 1 Batusangkar.....	36
1. Sejarah SMAN 1 Batusangkar.....	36
2. Visi dan Misi SMAN 1 Batusangkar.....	38
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	39
4. Sarana dan Prasarana.....	40
5. Pelaksanaan Pendekatan Sainifik di SMA 1 Batusangkar.....	40
B. SMAN 2 Batusangkar.....	41
1. Sejarah SMAN 2 Batusangkar.....	41
2. Visi dan Misi SMAN 2 Batusangkar.....	42
3. Tujuan Sekolah.....	44
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	45
5. Sarana dan Prasarana.....	46
6. Pelaksanaan Pendekatan Sainifik di SMA 1 Batusangkar.....	46
C. SMAN 1 Lintau Buo.....	47
1. Sejarah SMAN 1 Lintau Buo.....	47
2. Visi dan Misi SMAN 1 Lintau Buo.....	47
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	49
4. Sarana dan Prasarana.....	50
5. Pelaksanaan Pendekatan Sainifik di SMA 1 Batusangkar.....	50

### **BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**

#### **BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN TANAH DATAR**

##### **A. Gambaran pelaksanaan pendekatan saintifik di SMA Negeri se-Kabupaten**

###### **Tanah Datar**

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Di SMA Negeri 1 Batusangkar.....56
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Di SMA Negeri 2 Batusangkar ..... 64
3. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Di SMA 1 Lintau Buo.....71

##### **B. Penyebab Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Tidak Terlaksana**

1. Waktu yang Terbatas untuk Melaksanakan Pendekatan Saintifik.....79
2. Sarana dan Prasarana Tidak Memadai.....84
3. Pengetahuan Guru yang Kurang Tentang Pendekatan Saintifik.....89
4. Dari Segi Motivasi Peserta Didik.....93

### **BAB IV. PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 98
- B. Saran..... 99

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2.Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif.....	35

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Jumlah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.....	3
--	---

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Daftar Nama Informan Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat KESBANGPOL

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Di SMA N 1 Batusangkar

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Di SMA N 2 Batusangkar

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Di SMA N 1 Lintau Buo

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan perkembangan kualitas potensi peserta didik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan member kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Kurikulum merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Kurikulum merupakan unsur pendidikan yang mengalami banyak perubahan dalam dunia pendidikan guna meajukan dunia pendidikan di Indonesia.

(Hamalik, 2001:1). Dengan adanya kurikulum, maka akan tersedia kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan intervensi peningkatan mutu yang strategis, namun sasarannya besar baik dari segi siswa yang akan menjadi subjek dari Kurikulum 2013, maupun guru yang menjadi actor utama dalam implementasinya, sehingga pelaksanaan secara serentak dengan sasaran semua satuan pendidikan secara nasional menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan berjenjang pada sekolah-sekolah yang telah memenuhi persyaratan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran berpendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang secara procedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pada pembelajaran, pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran sosiologi.

berbasis Kurikulum 2013 dapat dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik adalah pembelajaran sosiologi yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan guru dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap di berbagai jenjang pendidikan, sehingga terdapat beberapa sekolah yang menjadi *pilot project* penerapan Kurikulum 2013.

Di Kabupaten Tanah Datar SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013**

<b>N0</b>	<b>Nama sekolah</b>	<b>Kecamatan</b>
1	SMA N 1X Koto	Sepuluh Koto
2	SMA N 1 Batipuh	Batipuh
3	SMA N 1 Pariangan	Pariangan
4	SMA N 1 Rambatan	Rambatan
5	SMA N 2 Rambatan	

6	SMA N 1 Batusangkar	Lima Kaum
7	SMA N 3 Batusangkar	
8	SMA N 2 Batusangkar	Tanjung Emas
9	SMA N 1 Padang Ganting	Padang Ganting
10	SMA N 2 Lintau Buo	Lintau Buo
11	SMA N 1 Lintau Buo	Lintau Buo Utara
12	SMA N 1 Sungayang	Sungayang
13	SMA N 1 Sungai Tarab	Sungai Tarab
14	SMA N 2 Sungai Tarab	
15	SMA N 1 Salimpauang	Salimpauang

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 15 SMA Negeri. Para periode 2014/2015 sampai sekarang ini ada tiga sekolah SMA Negeri yang melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1 Batusangkar, SMA Negeri 2 Batusangkar, dan SMA Negeri 1 Lintau Buo. Walaupun keluarnya Permendikbud No.160 tentang Perberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 diberhentikan untuk sementara, namun ketiga SMA Negeri tersebut masih menjalankan Kurikulum 2013 sampai saat ini.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan April pada salah satu SMA Negeri yang telah melaksanakan Kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 2 Batusangkar terlihat bahwa guru mata pelajaran sosiologi belum melaksanakan pendekatan saintifik secara tepat dalam proses pembelajarannya. Di bawah ini adalah gambaran proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 2 Batusangkar pada materi metode penelitian sosial. *Pertama*, pada langkah mengamati, guru membagi peserta didik dalam kelompok kemudian peserta didik pada seluruh kelompok

disuruh untuk mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru, terlihat bahwa peserta didik mempunyai tingkat partisipasi yang kurang setelah melihat gambar tersebut. *Kedua*, pada langkah menanya peserta didik yang telah dibagi dalam kelompok masing-masing hanya satu sampai dua orang yang bertanya sedangkan peserta didik yang lain melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

*Ketiga*, pada langkah mengumpulkan informasi yang terlihat bahwa hanya satu kelompok yang membuat hasil berbeda, namun kelompok yang lain membuat hasil yang sama. *Selanjutnya*, pada langkah mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik yang telah dibagi untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing, yang mengerjakan tugas hanya peserta didik yang biasa aktif dan pintar di kelas atau peserta didik yang mau mengerjakan tugas, untuk langkah mengkomunikasikan peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi adalah peserta didik yang membuat hasil diskusi saja, sedangkan peserta didik yang lain berbicara dengan teman lain, tidur di dalam kelas, makan didalam kelas, keluar masuk saat proses pembelajaran.

Dari uraian di atas terlihat gambaran proses pembelajaran pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sosiologi, pendekatan saintifik di SMAN 2 Batusangkar kurang terlaksana. Namun dari kelima langkah tersebut ada langkah-langkah yang kurang tercapai dengan baik misalnya pada langkah menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan gambaran pelaksanaan saintifik

tersebut disebabkan oleh beberapa kendala misalnya dari guru mata pelajaran sosiologi yang bernama Rosmita S.Sos saat diwawancarai pada tanggal 3 April 2014 yang mengatakan bahwa kendala yang dialami dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu guru kurang paham menerapkan prosedur lima langkah dalam pendekatan saintifik sehingga yang terlaksana hanya beberapa langkah saja, metode yang tertulis di RPP tidak terlaksana ketika sudah di dalam kelas, buku pedoman untuk menjalankan Kurikulum 2013 terbatas diterima guru, pelatihan yang dijalani guru 3 kali saja yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, meskipun di sekolah diadakan pelatihan dari kepala sekolah namun tidak berjalan secara kontinue, guru yang kurang kreatif dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, sedangkan persiapan dari sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013 kurang maksimal yang dapat dilihat dari ketersediaan buku pelajaran, kendala manajemen waktu bagi guru dan peserta didik dalam menjelaskan dan memahami materi pelajaran, salah satu kendala yang terpenting adalah dari peserta didik di SMA Negeri 2 Batusangkar yang kurang siap dalam menerima pembelajaran dengan pendekatan saintifik misalnya peserta didik tidak disiplin dan susah diarahkan dalam proses pembelajaran.

Guru mata pelajaran sosiologi telah mendapat pelatihan mengenai implementasi Kurikulum 2013 termasuk implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berbekal pelatihan tersebut,

guru mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan gambaran diatas terlihat bahwa pelaksanaan lima langkah kegiatan pembelajaran kurang terlaksana dengan baik yang disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh guru untuk menerapkan pendekatan saintifik, tidak hanya guru tapi juga kesiapan dari sekolah dan peserta didik untuk menerima pendekatan saintifik itu, sehingga dari kelima langkah tersebut ada langkah yang tidak tercapai secara maksimal.

Seharusnya dalam pendekatan saintifik, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah: (1) menyediakan sumber belajar; (2) mendorong siswa berinteraksi dengan sumber belajar; (3) mengajukan pertanyaan agar siswa memikirkan hasil interaksinya; (4) memantau persepsi dan proses berpikir siswa; (5) mendorong siswa berdialog atau berbagi hasil pemikirannya; (6) mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh, dan (7) mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman belajarnya (Hosnan, 2014:39). Akan tetapi dalam kenyataannya peneliti menemukan bahwa kelima langkah dalam pendekatan saintifik kurang tercapai dengan baik disebabkan oleh kendala-kendala yang dialami oleh guru untuk melaksanakan pendekatan saintifik.

Sejalan dengan penelitian dari Yenni Sopia tentang “Pelaksanaan PAIKEM dalam pembelajaran IPS (materi Sejarah) di SMP N 4 Lubuk Sikaping Kabupaten

Pasaman”. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) oleh guru mata pelajaran IPS (materi Sejarah) di SMP N 4 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum dilaksanakan dengan sempurna, karena guru belum bisa membagi waktu dalam proses pembelajaran secara baik dan benar.

Mifthahur Rahmi tentang “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Padang”. Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik sudah terlaksana tetapi ada langkah yang masih rendah tingkat partisipasi peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat pelaksanaan pembelajaran dan adapun perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian yang dilakukan mengkaji mengapa pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik tidak terlaksana.

Berdasarkan masalah yang timbul diatas peneliti terdorong untuk meneliti hal-hal yang menyebabkan lima langkah dalam pendekatan saintifik kurang tercapai dengan semestinya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dengan fokus melihat mengapa lima langkah pendekatan saintik dengan judul tentang *Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berdasarkan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar*.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya dan guru hanya sebagai fasilitator dalam belajar. Guru memfasilitasi peserta didik lebih aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan hasil belajarnya. Akan tetapi dalam kenyataannya untuk mewujudkan kelima langkah dalam pendekatan saintifik yang telah dijalankan guru mengalami kendala dalam menjalankannya, terutama kendala dari guru sendiri sebagai ujung tombak dalam menerapkan Kurikulum 2013. Seharusnya dalam menerapkan pendekatan saintifik guru mampu melaksanakan kelima langkah tersebut, akan tetapi karena ada beberapa kendala sehingga lima langkah dalam pendekatan saintifik kurang tercapai dengan semestinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dengan rumusan masalahnya adalah *bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik dan mengapa pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik kurang berjalan dengan baik di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.*

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengapa pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik di SMA Negeri se Kabupaten Tanah Datar tidak berjalan dengan baik.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi karya ilmiah di bidang pendidikan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebagai bahan referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru- guru penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pedoman serta pertimbangan dalam menerapkan kurikulum.
- 2) Bagi kepala sekolah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melihat pelaksanaan kurikulum yang dilakukan guru dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- 3) Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan sebagai salah satu bahan referensi tentang penerapan kurikulum 2013.

### **E. Kerangka Teoritis**

Teori untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget. Piaget menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan

pembentukan dan perkembangan skema. Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Menurut Baldwin, 1967 dalam Hosnan, 2014:35). Skema tidak pernah berhenti berubah, schemata seorang anak akan berkembang menjadi schemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan schemata disebut adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada dalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi (Hosnan, 2014:35).

Menurut piaget belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari, mengamati, dan menemukan, memungut berbagai hal dari lingkungan. Menurut piaget, adanya

informasi baru yang diperoleh dari lingkungan kemudian dicocokkan dengan skema pembelajar, hal ini menyebabkan disequilibrium pada struktur kognitif yang disebut dengan konflik kognitif atau disonansi kognitif. Kemudian, piaget juga menyatakan bahwa setiap organism yang ingin mengadakan adaptasi dengan lingkungannya harus mencapai keseimbangan, antara aktifitas individu terhadap lingkungan (asimilasi) dan aktivitas lingkungan terhadap individu (akomodasi) (Suyono dan Hariyanto, 2014:86-87)

Dianalisis dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa adanya informasi baru yang diperoleh dari lingkungan kemudian dicocokkan dengan skema pembelajar, hal ini menyebabkan disequilibrium pada struktur kognitif yang disebut dengan konflik kognitif atau disonansi kognitif. Kemudian, piaget juga menyatakan bahwa setiap organism yang ingin mengadakan adaptasi dengan lingkungannya harus mencapai keseimbangan, antara aktifitas individu terhadap lingkungan (asimilasi) dan aktivitas lingkungan terhadap individu (akomodasi). Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, yang merupakan informasi baru yang didapatkan oleh guru dan peserta didik, hal ini yang mengakibatkan ketidakseimbangan pada struktur kognitif dan terjadinya konflik kognitif yang terlihat tidak adanya aktivitas individu terhadap lingkungan (asimilasi) dan aktivitas lingkungan terhadap individu (akomodasi)

## **F. Batasan Konsep**

### **1. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bias berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi

- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk *student self concept*
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum atau prinsip
- 5) Pembelajaran mendorong peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang dikonstruksi siswa

Mata pelajaran sosiologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang masyarakat, sehingga sosiologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga mempelajari tentang gejala, fenomena sosial. Pendidikan sosiologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri

sendiri dan masyarakat sekitar juga bahkan gejala alam yang mempengaruhi masyarakat sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian langsung pengalaman untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami masyarakat sekitar secara ilmiah.

Pendidikan sosiologi diarahkan untuk inkuiri dan melakukan pengamatan kehidupan masyarakat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masyarakat sekitar. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Menurut McCollum (2009) dalam buku handout Modul Pelatihan Kurikulum 2013 (2013:61) dijelaskan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik diantaranya guru harus menyajikan pembelajaran dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, melakukan analisis, dan berkomunikasi

## 2. Pembelajaran

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008:4) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Lebih lanjut Sanjaya (2008:27) menjelaskan bahwa:

“pembelajaran adalah terjemahan dari ‘instruction’, yang artinya adalah sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Hamalik (2003:48) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Mulyasa (2005:7) mengatakan “pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”.

Menurut Budiningsih (2005:10) “pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan efektifitas pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Lebih jelasnya standar proses pembelajaran tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab IV pasal 19 (2008:123) bahwa:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Tujuan pembelajaran adalah sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan penting dalam rangka system pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen system pembelajaran yang menjadi tolak dalam merancang system yang efektif.

Sukintaka (2004:4) mengatakan “tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus”. Kemudian Hamalik (2003:75) mengatakan:

“Secara khusus tujuan pembelajaran meliputi berikut ini:

- a) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian
- b) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan dirumuskan secara tepat berdaya guna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
- c) Untuk merancang system pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan criteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belaja-mengajar, memilih alat dan sumber serta merancang prosedur penilaian
- d) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi

- komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- e) Untuk melakukan control terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, atau dengan kata lain pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dengan siswa berkaitan dengan pengelolaan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah untuk menilai pembelajaran, membimbing siswa belajar, merancang sistem pembelajaran, melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan melakukan kontrol terhadap ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan pokok yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam metode saintifik, tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari

oleh siswa. Dalam kegiatan ini, guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berikut ini yang meliputi kegiatan ini:

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih

mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

## 2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya apa yang sudah disimak dan dilihat. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya, dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

## 3. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

#### 4. Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada

pertemuan berikutnya. Dalam kegiatan penutup terdapat dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa. (Hosnan, 2014:141-146).

### **3. Mata Pelajaran Sosiologi menurut Kurikulum 2013**

Mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam peminatan substansinya dikembangkan oleh pusat. Sosiologi merupakan salah satu bidang dari mata pelajaran secara umum. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial misalnya gejala politik, gejala ekonomi; termasuk gejala non sosial misalnya gejala biologis; atau gejala geografis. Pendidikan sosiologi merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan sosial dari serangkaian peristiwa dalam masyarakat sehingga mendukung terjadinya proses belajar siswa. Sosiologi merupakan kajian mengenai berbagai peristiwa di masyarakat yang terkait dengan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.. mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran peminatan yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah. Mata pelajaran sosiologi memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa sosial yang tinggi. Sosiologi memberikan pengetahuan yang dapat membangun kepekaan dan kesadaran sosial

terhadap dinamika perubahan sosial dan proses adaptasi sosial (modul pelatihan kurikulum 2013, hal 17).

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep masyarakat yang terdiri dari berbagai system sosial, struktur sosial, kelompok sosial, organisasi sosial yang ditunjukkan oleh realitas sosial dengan berbagai bentuk dan dinamikanya.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir dan kepekaan sosial yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa untuk mendukung tertib sosial, dan menemukan alternative pemecahan masalah sosial
4. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui dinamika kehidupan masyarakat Indonesia yang multicultural yang ditandai dengan kekayaan budaya, hidup dalam keberbedaan, masing-masing individu mempunyai status dan peran yang bersama-sama secara keseluruhan membangun bangsa Indonesia menjadi masyarakat dunia yang tangguh dan tertib
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai abgian dari masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air

melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa

6. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa Indonesia
7. Menanamkan sikap bertoleransi dalam kehidupan masyarakat pada masa kini dan masa depan dalam tantangan global (materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 mata pelajaran sosiologi, hal 18).

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi meliputi:

1. Fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat
2. Konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
3. Gejala sosial untuk memahami hubungan sosial di masyarakat
4. Metode-metode penelitian sosial untuk memahami hubungan sosial di masyarakat
5. Pengelompokan sosial dalam masyarakat
6. Permasalahan sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat
7. Prinsip kesetaraan dalam menghadapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat

8. Potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya
9. Metode penelitian sosial yang berorientasi pada pemecahan masalah konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya
10. Perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat
11. Permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi
12. Ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi
13. Strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan local ditengah-tengah pengaruh globalisasi
14. Aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial (materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 mata pelajaran sosiologi, hal 19)

#### **4. Kurikulum 2013**

Beberapa alasan yang mendorong dikembangkannya kurikulum 2013 yaitu: (1) adanya tantangan masa depan seperti globalisasi; (2) kompetensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir dan kritis dan sebagainya; (3) fenomena sosial yang terjadi misalnya perkelahian pelajar, narkoba, korupsi dan sebagainya; (4) persepsi public yang menilai pendidikan

selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Berdasarkan hal tersebut perkembangan kurikulum 2013 merupakan tahap lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 (KBK) dan 2006 (KTSP). Hal ini dapat dilihat dari target pembelajarannya yang masih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, dan setiap satuan pendidikan diharuskan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan potensi siswa.

Menurut Muslich (Wisdiarman, 2013) mengemukakan prinsip dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi antara lain:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungan
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan

pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Untuk membedakan antara kurikulum sebelumnya, maka Kurikulum 2013 memiliki karakteristik.

Dalam Permendikbud No. 68 tahun 2013 karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

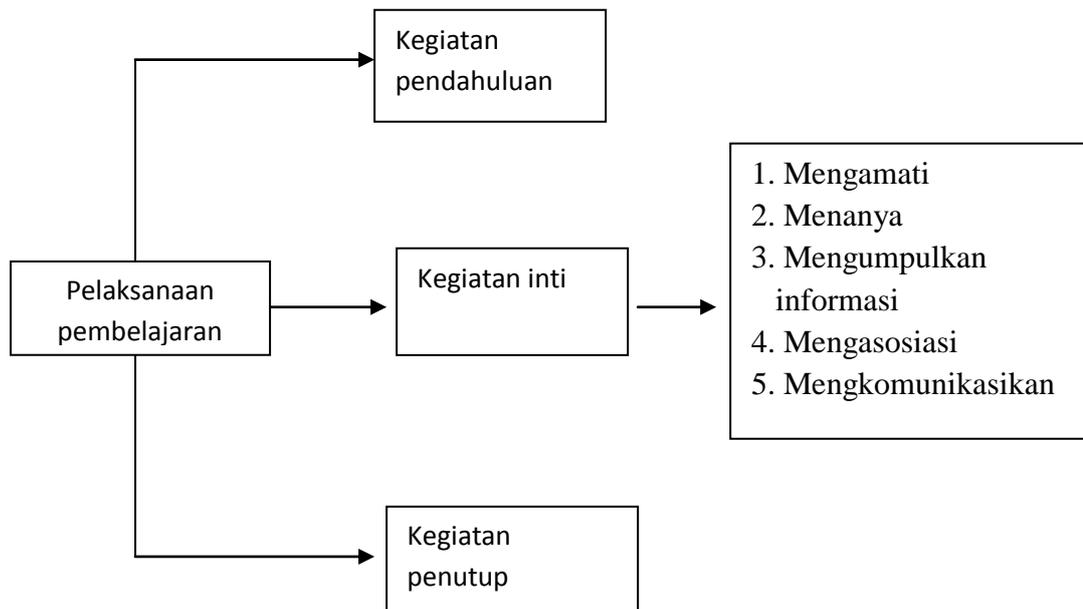
1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan di masyarakat
4. Member waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar dalam pembelajaran
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi ini
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)

Beberapa pola perubahan dari kurikulum sebelumnya dijadikan karakteristik dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: Standar kompetensi lulusan, kurikulum 2013 menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill*, standar proses pembelajaran, penilaian hasil belajar

## **E. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pembahasan pada kerangka teoritis di atas, guru mata pelajaran sosiologi merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam pelaksanaan perannya sebagai implementator kurikulum tapi ia juga sebagai perencana dan desainer dan juga sebagai pengelola pembelajaran.

Proses pembelajaran sosiologi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik, metode pembelajaran dan model pembelajaran yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut agar memiliki pengetahuan tentang kurikulum agar tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum tersebut dapat tercapai secara maksimal sehingga dibutuhkan gambaran secara deskriptif mengenai pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah atar. Agar lebih jelasnya dapat dilihat seperti bagan berikut ini:



**Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berdasarkan Pendekatan Saintifik**

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Moleong, 2007: 4). Sedangkan tipe penelitian tipe studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011:250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah

yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Bertolak dari penjelasan di atas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus yang akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi agar dapat diselesaikan dan memperoleh perkembangan yang baik. Jadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang mengapa pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik kurang berjalan dengan baik khususnya di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan di Kabupaten Tanah Datar ada tiga sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 dari tahun 2013 hingga sekarang.

## **3. Pemilihan Informan penelitian**

Informan dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi yang menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yakni peneliti menetapkan informan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan adalah guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri

Kabupaten Tanah Datar yang telah menjalankan Kurikulum 2013. Di mana guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Batusangkar, di SMA Negeri 2 Batusangkar, dan di SMA Negeri 1 Lintau Buo yang mengajar di kelas yang menerapkan pendekatan saintifik yaitu pada kelas XI.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan pendekatan saintifik secara langsung dari guru mata pelajaran sosiologi dari tahun ajaran 2013/2014 s/d 2014/2015 dan peserta didik. Hal yang ditanyakan proses pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan cara ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih jelas dan mendalam serta ide, gagasan dan informasi yang akurat dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali di lokasi penelitian. Dalam hal ini diajukan pertanyaan-pertanyaan pokok kepada informan yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi.

Sebelum ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada informan, terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diberikan kepada informan. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap mengarah pada fokus penelitian. Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam wawancara adalah pedoman wawancara, catatan, pena, perekam suara dan camera digital. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, dan SMAN 1 Lintau Buo dengan guru mata pelajaran sosiologi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Jenis observasi adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independent seperti mengamati proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar (Basrowi dan Suwandi, 2008:109).

Ketika guru Mata pelajaran sosiologi mengajar, peneliti ikut melihat proses pembelajaran dan mengamatinya dari belakang kelas. Pengamatan yang peneliti lakukan akan dapat membantu peneliti melihat mengapa pelaksanaan pembelajaran sosiologi berdasarkan pendekatan saintifik di SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

Alasan peneliti melakukan observasi supaya dapat mengoptimalkan kemampuan penelitian dalam memperoleh data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maleong bahwa menggunakan observasi atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong, 2007: 175).

c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini cenderung merupakan data sekunder berupa jumlah sekolah dan guru mata pelajaran sosiologi se Kabupaten Tanah Datar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

## 5. Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, maka dilakukan *triangulasi data*. Caranya adalah menanyakan hal yang sama dalam wawancara pada informan yang berbeda dan ditempat yang berbeda pula. Apabila sudah terdapat jawaban yang relative sama dari berbagai informan, maka data tersebut dinyatakan valid. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga terjawab masalah penelitian.

## G. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model *Interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui

tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian dilakukan secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono. 2008:148) Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

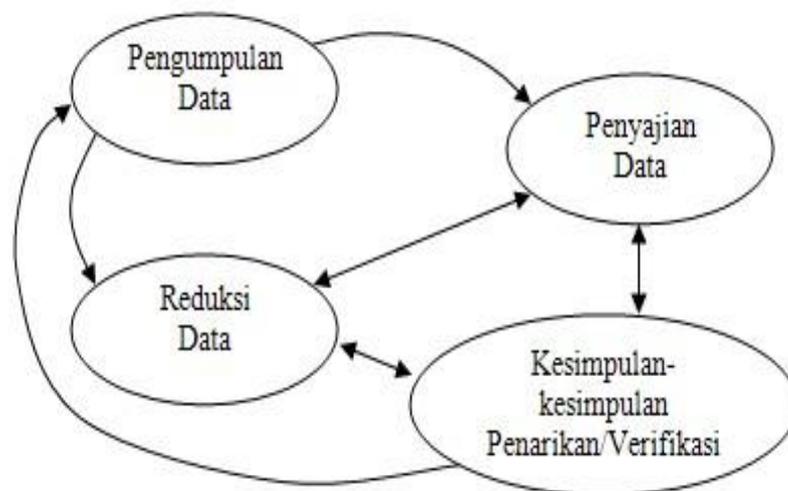
Membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh. Data yang sudah diklasifikasikan dibuat ke dalam bentuk abstraksi yaitu rangkuman proses penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran di SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, dan SMAN 1 Lintau Buo. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap informan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik

2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data maka selanjutnya tahap *display* data atau penyajian data, yaitu merangkai data dalam organisasi data, sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan atau merumuskan tindakan yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran di SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, dan SMAN 1 Lintau Buo

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) yakni temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran di SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, dan SMAN 1 Lintau Buo yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Hasil temuan peneliti simpulkan berdasarkan rumusan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif